



Penilaian Sejawat dalam Keterampilan Dasar Mengajar Memberikan Penguatan pada Mata Kuliah Microteaching

Siti Rahmah¹, Marlina², Muhammad Hafiz Fathony³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Indonesia

E-Mail; Marlinahk78@gmail.com

Abstract

This research aims describe the application of peer assessment in providing reinforcement to the PGSD Microteaching course at at Nahdlatul Ulama University, South Kalimantan, for the academic year 2023-2024. The research was conducted using a qualitative descriptive method. The subjects in this research were students of Class 6A of the PGSD Study Program at Nahdlatul Ulama University, South Kalimantan, for the academic year 2023-2024. The research instrument used was an observation sheet of reinforcement skills. The results of this research show that the average value of student observations using reinforcement techniques is in the good category. It can be concluded that peer assessment can be used as an alternative to enhance basic teaching skills in Microteaching courses, especially in reinforcement skills.

Keyword: Basic Teaching Skills; Reinforcement; Peer assessment; Microteaching

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan penilaian sejawat dalam memberikan penguatan pada mata kuliah Microteaching PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan TA. 2023-2024. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kelas 6A Program Studi PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan TA. 2023-2024. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keterampilan memberikan penguatan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata hasil observasi mahasiswa dengan teknik pemberian reinforcement (penguatan) berada dalam kategori baik. Dapat disimpulkan penilaian sejawat dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar pada mata kuliah Microteaching khususnya pada keterampilan memberikan penguatan.

Kata Kunci: Keterampilan Dasar Mengajar; Bantuan; Penilaian sejawat; Pengajaran mikro

Pendahuluan

Mengajar adalah tugas pokok seorang guru yang mempunyai keterampilan untuk meningkatkan kualitas guru yang profesional. Oleh sebab itu, sebagai salah satu lembaga yang menghasilkan calon guru, Program Studi PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan berusaha memperbaiki kualitas keterampilan mengajar untuk mahasiswanya. Menurut Parapat (dalam Jamaluddin & Muhammad, 2022:2) menyatakan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan atau kecakapan yang harus dikuasai guru dalam memenuhi tugas dengan dilakukan secara profesional.

Hal ini yang akan dilakukan oleh mahasiswa sebagai calon guru yaitu, mempelajari keterampilan mengajar supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Melalui mata kuliah microteaching diharap mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih kreatif. Sesuai dengan pendidikan 4.0 saat ini yang mengharuskan guru mempunyai kreativitas dalam pembelajaran. Menurut Greenstein, (2012) juga

mengungkapkan hal yang serupa bahwa pendidikan 4.0 perlu mengembangkan kemampuan, diantaranya: berpikir, bertindak dalam berinovasi serta kreatif. Sehingga, dapat menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas, karena dengan sumber daya yang berkualitas dapat mengembangkan potensi sebuah pendidikan suatu negara menjadi lebih baik.

Pengembangan potensi dapat menjadikan lulusan Program Studi PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan menjadi lulusan terbaik yang berkualifikasi akademik sarjana pendidikan atau bersertifikat pendidik yang bertanggungjawab, berilmu, dan kreatif untuk menunjang kemampuan mengajar sebagai calon guru sekolah dasar. Bekal dasar calon guru tidak hanya pengetahuan dan wawasan yang luas melainkan bagaimana guru dapat menyampaikan materi tersebut. Salah satu potensi yang harus dikembangkan yaitu dibidang pendidikan, karena ini merupakan hal yang harus dimiliki guru untuk menjadi guru yang profesional dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga harus bisa mendapatkan lisensi/sertifikat pendidik, dan salah satu program pemerintah untuk mendapatkan lisensi pendidik adalah dengan mengikuti program sertifikasi (Wulandari & Nurhaliza, 2023).

Berdasarkan UURI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 8 menyatakan guru harus memiliki kualifikasi akademik minimum D4 atau sarjana, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan sehat rohani agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan UURI No. 20 tahun 2003, yang menyatakan tujuan pendidikan nasional ada pada pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tugas calon seorang guru yaitu dapat mengelola kelas pada saat proses mengajar berlangsung. Mengajar merupakan sebuah aktivitas mengelola lingkungan sebaik-baiknya agar terjadi proses belajar, dapat diartikan mengajar merupakan kegiatan seorang guru dalam mengelola keadaan kelas dan memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi (Kadarisman, 2021).

Dengan meningkatkan prestasi mahasiswa dapat melatih kemampuannya melalui mata kuliah *microteaching*. Menurut Rachman (2018) menyatakan *microteaching* merupakan salah satu mata kuliah penunjang khususnya pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang bertujuan untuk membekali keterampilan calon guru sekolah dasar dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar melalui pelatihan keterampilan dasar mengajar. Sedangkan menurut Helmiati (2013) menyatakan bahwa *microteaching* merupakan suatu metode mengajar dalam lingkup kecil yang digunakan untuk melatih keterampilan dasar mengajar calon guru sekolah dasar sebelum terjun langsung ke lapangan di sekolah. Adapun pendapat Siska (2020:1) menyatakan bahwa *microteaching* merupakan salah satu

Usaha baru yang berorientasi pada upaya pengembangan dan peningkatan profesi guru, khususnya keterampilan mengajar di depan kelas (*Teaching Skill*). Keterampilan atau keahlian dari calon seorang guru melatarbelakangi beberapa komponen dalam sebuah *microteaching*.

Komponen microteaching sangat mempengaruhi kualitas seorang guru yang diukur dari seberapa pemahaman mahasiswa dalam menyampaikan materi. Menurut Sudarman (2021:1) terdapat beberapa komponen utama dalam sebuah proses pembelajaran, yaitu tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, materi yang khusus dikuasai oleh mahasiswa, metode yang digunakan dalam pembelajaran dan evaluasi untuk mengetahui capaian pembelajaran. Sependapat dengan Sudarman (dalam Fara, 2021:2) menyatakan 4 komponen pokok proses pembelajaran yaitu tujuan atau kompetensi, materi yang harus dipelajari siswa, metode atau media, dan evaluasi. Beberapa komponen pembelajaran tersebut menjadi tolak ukur dari microteaching. Sebab, microteaching mempunyai beberapa manfaat yang didapat dijadikan pedoman atau bekal untuk pendidik.

Adapun manfaat yang didapatkan mahasiswa selama mengampu mata kuliah microteaching. Menurut Sudarman (2021:12) ada 4 manfaat yang bisa didapat baik oleh mahasiswa calon guru maupun guru yang sudah mengajar secara langsung diantaranya adalah: a) melatih bagian demi bagian dari keterampilan dasar mengajar, b) menguasai keterampilan dasar mengajar dengan lebih baik, c) mengetahui kekurangan dan kelebihan dari setiap keterampilan mengajar yang harus dikuasai, d) dapat melakukan proses latihan berulang untuk memperbaiki kekurangan atau juga meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru dapat menguasai keterampilan mengajar.

Salah satu kompetensi dasar yang dimiliki seorang guru adalah kompetensi dalam keterampilan mengajar. Menurut Ramli (2011:69) menjelaskan tentang keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, agar dapat menjalankan tugas mengajar dengan efektif dan efisien, serta profesional. Sedangkan menurut Wahyulestari (2018) keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan khusus, yang harus dimiliki dan diterapkan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keterampilan mengajar yaitu membuka dan menutup pembelajaran.

Bagi calon guru dapat menerapkan keterampilan mengajar dengan cara membuka dan menutup pelajaran melalui kegiatan microteaching. Menurut Tangkin (2022:1186) keterampilan dasar mengajar tersebut adalah keterampilan membuka, pembelajaran, keterampilan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya kepada peserta didik, keterampilan memberikan pancingan atau stimulus kepada peserta didik, keterampilan menggunakan metode dan media yang tepat, keterampilan menyampaikan materi dan menjelaskannya kepada peserta didik, keterampilan mengelola lingkungan belajar, keterampilan menarik perhatian peserta didik, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan memberikan umpan balik, keterampilan menilai dan mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, dan keterampilan lainnya.

Pada penelitian ini, fokus keterampilan dilakukam pada keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*). Komponen ini memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dimana pemberian *reinforcement* (penguatan) adalah suatu respon positif dari

guru kepada peserta didik yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi dalam interaksi belajar mengajar. Pemberian penguatan ini acap kali diabaikan dalam proses pembelajaran, tidak jarang yang diperlukan peserta didik adalah penghargaan dan pujian dengan tujuan agar peserta didik terus berusaha berbuat baik. Contohnya guru tersenyum/mengucapkan kata-kata bagus, dan santun kepada peserta didik. Hal yang demikian itu akan sangat besar pengaruhnya terhadap peserta didik. Peserta didik akan merasa termotivasi atas hasil yang dicapai. Apabila penguatan (reinforcement) ini tidak didapatkan oleh peserta didik, dapat dipastikan mereka akan merasa diabaikan atau bahkan tidak dihargai dalam proses belajar mengajar. Sebab tidak ada respon baik yang diberikan oleh guru, akibatnya peserta didik akan gampang kecewa terhadap perlakuan yang diberikan.

Melalui praktik microteaching diharapkan mahasiswa dapat menyiapkan segala hal terkait keterampilan dasar mengajar khususnya pemberian penguatan (reinforcement). Pencapaian praktik mengajar ini dapat optimal jika dilakukan bersamaan dengan praktik mengajar melalui penilaian sejawat. Penilaian sejawat sangat penting dalam kegiatan microteaching. Sebab, hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas atau kuantitas calon pendidik. Menurut Jundi & Yasin (2020:55) berpendapat bahwa penilaian sejawat merupakan sarana di mana peserta didik menilai performa sesamanya secara kualitas maupun kuantitas. Sedangkan, menurut Permendikbud No. 104 Tahun 2014 menyatakan penilaian teman sejawat (peer assessment) adalah teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

Penilaian tersebut menjadikan calon pendidik berkembang dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih baik. Menurut Alzaid (2017:162) mengemukakan bahwa penilaian sejawat dalam microteaching bertujuan untuk mentransformasikan proses belajar yang dahulunya diisi dengan menghafal dan mendengarkan guru, menjadi sebuah proses belajar yang aktif dan partisipatif, penuh interaksi dan eksplorasi, dan mendorong berpikir kritis. Partisipasi dalam memberikan penilaian terhadap teman sejawat dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam mengemukakan pendapat terhadap pekerjaan sesamanya. Menurut Thomas (2011) peserta didik menerima saran dari yang lain untuk meluaskan cakrawala berpikir, ide mereka dan membantu mengembangkan kompetensi belajar mereka. Sehingga, penerapan penilaian sejawat merupakan hal positif yang dapat menunjukkan kemampuan calon pendidik untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas dari calon pendidik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Purnia (2020:85) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini dilakukan untuk mengadakan akumulasi data dasar belaka. Adapun pendapat dari Sugiyono (2014:21) mengatakan metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis

data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang ada untuk umum/generalisasi. Sedangkan menurut Arikunto (2013:3) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan metode deskriptif dapat mengetahui permasalahan yang sedang terjadi di lapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kelas A Semester 6 Program Studi PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan TA. 2023-2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi penilaian sejawat pada keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) dengan kriteria Penilaian meliputi, aspek 1). Penguatan Verbal, 2). Penguatan Berupa Mimik dan Gerakan Badan, 3). Penguatan dengan Cara Mendekati, 4). Penguatan dengan Kegiatan yang Menyenangkan, 5). Penguatan Berupa Simbol, 6). Cara Penggunaan Penguatan, dan 7) Prinsip Penggunaan Penguatan. Instrumen ini dapat digunakan oleh para penilai atau sesama mahasiswa untuk mengamati dan menilai keterampilan memberikan penguatan yang dimiliki oleh mahasiswa yang menjadi guru selama sesi *microteaching*.

Pengumpulan data di penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses *microteaching* berlangsung dengan fokus pada penilaian peningkatan keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*). Para peneliti secara aktif mengamati interaksi antara mahasiswa yang menjadi guru dan peserta didik selama sesi *microteaching* berlangsung. Mereka mencatat secara sistematis semua aspek yang relevan terkait dengan pemberian penguatan, termasuk penggunaan penguatan verbal, non- verbal, dan interaksi antara guru dan peserta didik. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan sebagai hasil eksplorasi potret dalam pelaksanaan *microteaching*. Peneliti mendokumentasikan berbagai kejadian, strategi pengajaran, dan respons peserta didik menggunakan foto, video, atau catatan tertulis. Dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang pelaksanaan *microteaching* dan efektivitas pemberian penguatan oleh mahasiswa. Dengan kombinasi observasi dan dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan mendalam tentang praktik pengajaran mahasiswa serta tingkat penguasaan keterampilan memberi penguatan.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. Pertama, peneliti melakukan analisis terhadap hasil penelitian eksploratif, yang merupakan penelitian awal untuk mendapatkan gambaran situasi awal terkait keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*). Kedua, peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi terhadap para guru tentang keterampilan memberikan penguatan dengan mengamati dan mengisi instrumen yang telah disiapkan. Setelah itu, peneliti menetapkan langkah pelaksanaan siklus berikutnya hingga siklus kedua untuk melihat apakah tindakan yang dilakukan dapat berdampak pada peningkatan keterampilan memberikan penguatan kepada peserta didik.

Hasil dari pengolahan dan analisis data disajikan secara kategorial, deskriptif kata-kata, deskriptif angka (statistik), tabel, grafik, atau bagan. Analisis data tersebut memperhatikan beberapa hal, antara lain:

1. Hasil Penelitian Eksploratif: Penelitian awal untuk mendapatkan gambaran situasi awal terkait keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*).
2. Hasil Observasi: Analisis hasil observasi terhadap para guru tentang keterampilan memberikan penguatan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan.
3. Evaluasi Siklus: Penilaian terhadap efektivitas tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan memberikan penguatan kepada peserta didik melalui pengamatan dan analisis data pada setiap siklus.

Hasil Penelitian

Data dari hasil dari pengamatan melalui peer assesment pada 19 mahasiswa masih ditemukan rata-rata 60 persen belum memiliki keterampilan memberikan penguatan yang memadai. Hal ini disebabkan oleh fokus mahasiswa masih berpaku pada penjelasan materi saja, sehingga mengakibatkan situasi pembelajaran berjalan sangat monoton dan menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga sulit menerima materi pelajaran yang disampaikan. Hanya sebagian mahasiswa kurang lebih sebanyak rata-rata 30 persen yang sudah memiliki cara tepat untuk memberikan penguatan yang baik dalam memberikan respons terhadap jawaban peserta didik.

Akibat dari tidak/belum dikuasainya keterampilan memberikan penguatan adalah peserta didik cenderung takut ketika akan memberi merespons kepada pertanyaan karena khawatir jika jawabannya kurang tepat atau bahkan salah akan ditertawakan. Sedangkan penguatan itu penting untuk memberikan stimulus pada peserta didik supaya berani aktif dan tidak takut salah. Kalaupun salah, peserta didik tetap merasa nyaman. Jika hal ini terus dibiarkan maka selanjutnya pada praktik mengajar sesungguhnya mahasiswa cenderung melakukan hal yang sama sehingga pada kenyataannya banyak peserta didik yang menunjukkan sikap yang pasif, kurang motivasi, mengantuk dalam kelas, berbicara sendiri, mengerjakan pekerjaan lain/melukis sesuatu yang tidak berhubungan dengan materi dan kegiatan pembelajaran yang sedang diberikan oleh guru.

Bagian hasil menyajikan hasil dari pengolahan dan analisis data agar data menjadi lebih mudah untuk dipahami dan ditafsirkan. Hasil dapat disajikan secara kategorial, deskriptif kata-kata, deskriptif angka (statistik), tabel, grafik, bagan, hasil uji perbandingan, uji korelasi, dan lain sebagainya.

Tabel 1 Presentasi Keberhasilan Penguasaan Keterampilan Memberi Penguatan

Jumlah	Kategori Hasil	Interval Persentase Tingkat
Mahasiswa	Analisis	Penguasaan
5	Sangat Baik	80-100 30 %

2	Baik	66-79	7 %
11	Cukup	56-65	60 %
1	Kurang	40-55	3 %

Diskusi

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan menggambarkan hasil analisis tingkat penguasaan mahasiswa terhadap keterampilan pemberian penguatan (reinforcement) yang dianalisis. Dari total 19 mahasiswa yang diselidiki, sebagian besar, yaitu 16 mahasiswa (atau 90% dari total sampel), menunjukkan tingkat penguasaan yang memadai. Sebanyak 5 mahasiswa (30% dari total) mencapai kategori "Sangat Baik", menunjukkan penguasaan tinggi dengan persentase 80 hingga 100%. Sedangkan 2 mahasiswa (7% dari total) berada dalam kategori "Baik", dengan penguasaan antara 66 hingga 79%. Lebih lanjut, sebanyak 11 mahasiswa (60% dari total) masuk ke dalam kategori "Cukup", menunjukkan tingkat penguasaan yang memadai dengan persentase antara 56 hingga 65%. Namun, satu mahasiswa (3% dari total) ditempatkan dalam kategori "Kurang", menunjukkan tingkat penguasaan yang perlu ditingkatkan dengan persentase antara 40 hingga 55%. Tidak ada mahasiswa yang masuk ke dalam kategori "Gagal". Dengan demikian, secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki penguasaan yang memadai terhadap keterampilan pemberian penguatan (reinforcement) yang dianalisis.

Penelitian oleh Rimm-Kaufman et al. (2018) menyoroti peran penguatan (reinforcement) dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa. Studi ini menemukan bahwa penguatan yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil ini mungkin relevan dengan temuan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam penelitian ini menunjukkan tingkat penguasaan yang memadai terhadap keterampilan memberikan penguatan. Sehingga memungkinkan mahasiswa untuk disiapkan menjadi pendidik profesional dengan mengembangkan keterampilan dasar mengajar, khususnya pada keterampilan pemberian penguatan (reinforcement).

Evaluasi penunjang tercapainya tingkat penguasaan keterampilan pemberian penguatan (reinforcement) mahasiswa pada mata kuliah Microteaching ini adalah dengan penggunaan penilaian sejawat (peer assesment). Menurut Hoon (2020), evaluasi kinerja mahasiswa adalah bagian integral dari peningkatan kualitas pendidikan. Pentingnya penggunaan berbagai instrumen evaluasi, termasuk penilaian rekan sejawat (peer assesment), untuk mengukur penguasaan mahasiswa terhadap keterampilan yang diajarkan. Hasil analisis dalam penelitian yang menggunakan lembar observasi dari rekan sejawat (peer assesment) sebagai instrumen penilaian sejalan dengan pendekatan evaluasi kinerja yang disarankan.

Penelitian oleh Darling-Hammond et al. (2017) menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu aspek kunci dari profesionalisme guru adalah penguasaan keterampilan mengajar yang

efektif. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat penguasaan yang memadai dapat diinterpretasikan sebagai langkah menuju pengembangan profesionalisme guru yang lebih baik.

Kesimpulan

Mengajar merupakan tugas utama seorang guru yang memerlukan keterampilan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Program Studi PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas keterampilan mengajar mahasiswanya melalui mata kuliah *microteaching*. Mahasiswa sebagai calon guru harus mempelajari keterampilan mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengembangan potensi melalui *microteaching* diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki keterampilan mengajar yang baik. Penggunaan penilaian sejawat dalam *microteaching* merupakan langkah yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata hasil observasi penilaian sejawat mahasiswa dengan teknik pemberian *reinforcement* (penguatan) berada dalam kategori baik. Sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat penguasaan yang memadai terhadap keterampilan memberikan penguatan dalam proses mengajar. Meskipun demikian, masih ada sejumlah mahasiswa yang perlu meningkatkan keterampilan mereka dalam hal ini. Evaluasi penunjang menggunakan penilaian sejawat menjadi sarana penting dalam mengevaluasi tingkat penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa penilaian sejawat dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar pada mata kuliah *Microteaching* khususnya pada keterampilan memberikan penguatan.

Daftar Pustaka

- Alzaid, J. M. (2017). The Effect of Peer Assessment on the Evaluation Process of Student. *International Education Studies*, 10(1), 159-173
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, S. D. (2022). *Modul Kuliah Micro Teaching Pendidikan Biologi*. Lampung: Modul
- Tidak Diterbitkan. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sisten Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2005). UU No. 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.
- Fitriani, F. Samad, A. & Khaeruddin, K. (2014). Penerapan Teknik Pemberian *Reinforcement* (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A

- SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Fisika Unismuh*, vol. 2, no. 3, 2014.
- Greenstein, L. (2012). *Assessing 21 to Century Skill: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin.
- Greenstein, M. (2012). Future Trends in Education. In *Procedia - Social and Behavioral Sciences* Vol. 69, pp. 1328–1332. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.073>
- Helmianti. (2013). *Microteaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hoon, T. B. (2020). Evaluation of Student Performance. In *Learning Analytics: The Next Frontier for Assessment* pp. 109–125. Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-13-8119-9_7
- Jamaluddin, H. A. (2022). *Keterampilan Mengajar*. Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Jamaluddin, J., & Muhammad, H. A. (2022). Education and Teaching Skill. In *Proceedings of the 3rd Social Sciences, Humanities and Education Conference (SoSHEC 2022)*. Atlantis Press.
- Jundi, M. & Yasin, Z. (2022). Penilaian Sejawat Dalam Pembelajaran Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 51-70.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014. Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Menengah.
- Kencanawaty, D. P., Mirza, A., & Sayu, S. (2013). Meningkatkan Partisipasi Belajar Matematika melalui Pemberian Penguatan Menggunakan Tabel Berhadiah pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, vol. 2, no. 9.
- Parapat, S. (Ed.). (2022). *Pedagogy and Teaching Skills*. In *Proceedings of the International Conference on Education and Learning (ICEL 2022)*. Atlantis Press.
- Purnia, D. S., Adiwisatra, Muhajir, H. & Supriadi, D. (2022). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *Jurnal Sains dan Manajemen*, 8(2). ISSN: 2338-8161. 79-92.
- Rachman, T. (2018). Pembelajaran Micro Teaching. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Ramli. (2011). Hasil Belajar Bahasa Inggris Dan Keterampilan Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 12(1), 68-85.
- Rato, P. E. N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Bertanya Guru dan Memberikan Penguatan dalam Proses Pembelajaran melalui Bimbingan Kolaboratif di Sekolah Binaan. *Jurnal Nalar Pendidikan*, vol. 9, no. 2, 2021, pp. 130-138, doi:10.26858/jnp.v9i2.24565.

- Rimm-Kaufman, S. E., Curby, T. W., Grimm, K. J., Nathanson, L., & Brock, L. L. (2018). The Contribution of Children's Self-Regulation and Classroom Quality to Children's Adaptive Behaviors in the Kindergarten Classroom. *Developmental Psychology*, 54(3), 397–409. <https://doi.org/10.1037/dev0000439>
- Sudarman, E. N. (2021). *Microteaching Dasar Komunikasi dan Keterampilan Mengajar*. Malang: Wineka Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, Glyn, Dona, M., & Kathleen P. (2011). Using Self-and Peer Assessment to Enhance Students Future-Learning in Higher Education. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 8(1).
- Wahyulestari, M.R.D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Pendidikan dan Penerapan MIPA UMJ*, 199-210.
- Wulandari, H. & Nurhaliza, I. 2023. Mengembangkan Potensi Guru yang Profesional dalam Proses Belajar Mengajar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 09 No. 02. doi: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.990>